

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada dasarnya tidak hanya diarahkan untuk mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga ditekankan pada peningkatan pemerataan pendapatan, yang pada gilirannya diharapkan dapat mengurangi kesenjangan pendapatan antar golongan penduduk dan mengentaskan ekonomi masyarakat. Pembangunan ekonomi juga merupakan kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik dalam peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang pokok, peningkatan standar hidup serta perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro, 2016).

Pembangunan dirasa sangat penting bagi Indonesia sebagai negara berkembang, hal ini tidak terlepas dari laporan Badan Program Pembangunan PBB (UNDP) yang kembali merilis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2018 yang menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat 111 dari 189 negara. Pada 2018, nilai IPM Indonesia adalah 0,707 angka tersebut meningkat 0,023 poin dari tahun 2013, yakni 0,684. Indonesia berada dalam kategori negara dengan pembangunan manusia sedang. Pembangunan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat merupakan salah satu pengukuran dari kemajuan suatu daerah. Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan baik, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain itu pelayanan publik juga dapat dijalankan secara maksimal tanpa adanya kendala. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan stabil perlu adanya kebijakan yang konkrit dari pemerintah daerah serta adanya perencanaan yang matang (Aryani, 2017).

Aset nilainya akan naik jika terjadi perubahan kondisi pada asset tersebut, seperti akibat pembangunan sector industry atau perkembangan pembangunan sector lainnya. Hal ini akan berpengaruh pada ekonomi masyarakat apalagi jika asset tersebut merupakan asset produktif bagi perekonomian masyarakat.

Investasi pendidikan adalah semua bentuk pengeluaran dalam rangka meningkatkan pendidikan (*education*) masyarakat. Pendidikan masyarakat diukur dari rata-rata lama sekolah penduduk dalam suatu wilayah. Besarnya pengeluaran pemerintah menjadi ukuran tentang seberapa besar perhatian pemerintah pada usaha pengembangan kualitas SDM. Pencapaian kualitas pembangunan manusia (IPM) sangat ditentukan oleh kemampuan keuangan daerah, terutama kebijakan alokasi belanja dalam APBD, baik yang ditujukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap komponen pembentuk IPM seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan komponen lainnya. Peningkatan pengeluaran pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pendidikan masyarakat. Peningkatan pendidikan akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya merupakan motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat (*engine of growth*) (Sulistiyowati et al., 2014).

Selain Pendidikan, kepemilikan asset sangat berpengaruh pada perekonomian masyarakat. Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan atau dimiliki oleh Pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya (Meidiana & Marhaeni, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Iriyanto & Noviani (2016) mengenai dampak pembangunan kampus Universitas Muhammadiyah Semarang terhadap masyarakat sekitar didapatkan hasil bahwa Pembangunan Kampus Terpadu Unimus berpengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat sekitar, baik bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial/dakwah keagamaan. Masyarakat sekitar mengharapkan peran-peran sosial yang makin dilengkapi dari Unimus, baik berupa kegiatan maupun berupa lembaga-lembaga yang diperlukan oleh masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati et al., (2014) mengenai Dampak Investasi Pendidikan Terhadap Perekonomian Dan Kesejahteraan masyarakat Kabupaten dan Kota Di Jawa Tengah, didapatkan hasil bahwa dalam jangka panjang peningkatan pendidikan sangat efektif meningkatkan produktivitas tenaga kerja di semua sektor. Untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja non pertanian memerlukan proses pelatihan bagi tenaga kerjanya.

Ketimpangan pendapatan antar wilayah menjadi fenomena penting yang masih terus perlu dikaji dan dianalisis karena sangat menentukan kebijakan yang dapat diambil pemerintah agar lebih terarah, serta berjalan dengan efektif dan efisien, di bawah kendala keterbatasan anggaran dan sumberdaya yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya ketimpangan pendapatan antar wilayah yang terjadi di Sumatera Barat.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk 5.382.100 jiwa serta memiliki visi “Terwujudnya Sumatera Barat yang Madani dan Sejahtera”, tidak terlepas dari masalah ekonomi khususnya masalah ketimpangan distribusi pendapatan. Sementara Kota Padang memiliki jumlah penduduk 193 427 jiwa. Khusus Kecamatan Koto Tangah memiliki jumlah penduduk 80.489 Jiwa. Untuk mengukur ketidakmerataan distribusi pendapatan dengan menggunakan Rasio Gini yaitu suatu ukuran ketidakmerataan agregat dan nilainya terletak antara 0 (kemeraataan sempurna) sampai 1 (ketidakmerataan sempurna).

Tabel 1. 1

Income Perkapita Kecamatan Koto Tangah Tahun 2010-2019

Tahun	Income Perkapita	Perkembangan	Rasio Gini
2010	9.950.225	461.745	0,99
2011	18.302.867	8.352.642	1,26
2012	19.060.303	757.436	1,28
2013	19.955.666	895.363	1,30
2014	20.932.511	976.845	1,32
2015	22.185.743	1.253.232	1,34
2016	22.265.811	80.068	1,34
2017	23,391.781	1.125.970	1,36
2018	24.682.223	1.290.442	1,39
2019	25.623.265	941.042	1,40
Jumlah	206.350.398	16.134.785	2,31

Sumber: padangkota.bps.go.id.2010-2019.

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa perkembangan distribusi pendapatan masyarakat dalam kurun waktu 2010 hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 sebesar Rp 461.714 atau sebesar 5,66% sedangkan tahun 2019 sebesar Rp 941.042 atau sebesar 5,97%. Hal ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan dan keterbatasan yang dimiliki masing-masing kecamatan yang berbeda-beda serta pembangunan yang cenderung terpusat pada kecamatan yang sudah maju.

Kondisi diatas diduga bisa terjadi karena pembangunan yang dilakukan pada berbagai sector tidak merata pada wilayah sumatera barat. Sementara pembangunan cukup berpengaruh pada perekonomian masyarakat sekitar

Prestasi yang telah diraih Universitas Bung hatta hendaknya disertai dengan perbaikan di berbagai bidang yang kemudian ditindaklanjuti dengan tanggung jawab sosial Universitas Bung hatta terhadap perkembangan masyarakat sekitar, hal ini sangat penting dilakukan untuk meminimalisir terjadinya ketimpangan sosial akibat pembangunan Universitas Bung hatta di daerah Aia Pacah Sumatera Barat. Keberadaan Universitas Bung hatta ditengah-tengah masyarakat haruslah membawa kemanfaatan, tidak hanya untuk civitas akademika Universitas Bung hatta, namun juga membawa kemanfaatan untuk masyarakat sekitar.

Pembangunan Perguruan Tinggi di daerah akan diikuti pembangunan sarana-prasarana lainnya, seperti banyak dibangunnya tempat-tempat penampungan atau kos mahasiswa dari luar daerah, jalan-jalan baru dan lain sebagainya. Banyaknya mahasiswa atau pendatang dari luar daerah akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan dan pandangan hidup penduduk asli daerah tersebut. Peningkatan pendidikan, kepemilikan asset, jenis pekerjaan dan pendapatan bagi penduduk ini akan membawa banyak perubahan khususnya perubahan yang berupa sikap hidup penduduk baik dalam hal ekonomi dan perilaku dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sementara itu Distribusi pendapatan masyarakat berdasarkan Gini Rai di Koto Tangah sama dengan tingkat pertumbuhan ekonominya. Pada tahun 2010 distribusi pendapatan kecamatan ini mengalami pemerataan yang sempurna yakni 0.99 sedangkan dari tahun 2011 hingga tahun 2019 mengalami ketidakmerataan sempurna yaitu 1,26 -1,40. Ukuran ketidakmerataan agregat dan nilainya terletak antara 0 (kemerataan sempurna) sampai 1

(ketidakmerataan sempurna). Hal ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan dan keterbatasan yang dimiliki masing-masing kecamatan yang berbeda-beda serta pembangunan yang cenderung terpusat pada kecamatan yang sudah maju (bps, 2020).

Dari penggambaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam periode tahun 2010-2019, di perekonomian Kecamatan Koto Tangah terjadi pola hubungan yang bersifat negative antara peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat ketidakmerataan distribusi pendapatan masyarakat. Artinya ketika perekonomian mengalami peningkatan maka distribusi pendapatan masyarakat semakin menurun. Hal ini berarti bahwa tidak selamanya peningkatan pertumbuhan ekonomi selalu di barengi dengan perbaikan terhadap ketidakmerataan distribusi pendapatan masyarakat.

Pembangunan kampus Universitas Bung hatta merupakan salah satu pembangunan Perguruan Tinggi yang dibangun di daerah pinggiran kota Padang tepatnya di daerah Aia Pacah, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Pada perkembangannya keberadaan kampus Universitas Bung hatta tentu memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi penduduk di sekitarnya.

Pembangunan Perguruan Tinggi Universitas Bung hatta tidak terlepas dari masalah-masalah yang ada. Permasalahan tersebut dapat berupa permasalahan sosial dan ekonomi. Permasalahan pada bidang sosial berupa kurangnya interaksi antara pendatang dan warga sekitar, intensitas pertemuan antar warga berkurang, dan tingkat keamanan. Bidang ekonomi permasalahan yang muncul terjadi karena jenis pekerjaan yang beragam dengan pendapatan yang beragam pula, sehingga jumlah pendapatan yang berdeda-beda dapat terjadi ketimpangan jumlah pendapatan, adanya perbedaan inilah dapat memicu persaingan dalam penentuan harga hunian rumah kos dan fasilitas rumah kos.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa masyarakat Aia Pacah Sumatera Barat, didapatkan hasil bahwa dampak ekonomi yang terjadi setelah pembangunan kampus II Bung Hatta, masyarakat mulai berbenah dengan mendirikan bangunan kos yang bisa disewakan, membuka kios untuk usaha, sebelum adanya kampus II Bung Hatta, belum terdapat bangunan hanya semak disekitar kawasan Aia Pacah. Pengaruh perekonomian sangat besar pada pendapatan masyarakat Aia Pacah dengan adanya kosan. Nilai asset ikut meningkat dengan harga tanah yang dulu sebelum ada kampus 50 ribu permeter sekarang menjadi 1 juta permeter. Nilai bangunan hanya 25 juta sekarang menjadi 100 juta. Selain itu pendidikan masyarakat juga ikut meningkat, masyarakat yang dulu tidak peduli dengan pendidikan, sekarang masyarakat sekitar hamper 70% anak-anak melanjutkan keperguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih di fokuskan pada Dampak Pembangunan Kampus 2 Universitas Bung hatta Terhadap Ekonomi Masyarakat Aia Pacah Sumatera Barat Tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu bukti Dampak Pembangunan Kampus 2 Universitas Bung hatta Terhadap Ekonomi Masyarakat Aia Pacah Sumatera Barat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak pembangunan kampus Bung Hatta Aia pacah Sumatera Barat terhadap perubahan tingkat Pendidikan masyarakat sekitar kampus Bung Hatta Aia pacah.
2. Bagaimana dampak pembangunan kampus Bung Hatta Aia pacah Sumatera Barat terhadap perubahan kepemilikan aset masyarakat sekitar kampus Bung Hatta Aia pacah.
3. Bagaimana dampak pembangunan kampus Bung Hatta Aia pacah Sumatera Barat terhadap perubahan tingkat pendapatan masyarakat sekitar kampus Bung Hatta Aia pacah.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak pembangunan kampus Bung Hatta Aia pacah Sumatera Barat terhadap perubahan tingkat Pendidikan masyarakat sekitar kampus Bung Hatta Aia pacah.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pembangunan kampus Bung Hatta Aia pacah Sumatera Barat terhadap perubahan kepemilikan aset masyarakat sekitar kampus Bung Hatta Aia pacah .
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak pembangunan kampus Bung Hatta Aia pacah Sumatera Barat terhadap perubahan tingkat pendapatan masyarakat sekitar kampus Bung Hatta Aia pacah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi penelitian–penelitian sejenis mengenai analisis Dampak Pembangunan Kampus 2 Universitas Bung hatta Terhadap Ekonomi Masyarakat Aia Pacah Sumatera Barat.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk meningkatkan anggaran pengeluaran di sektor pendidikan, kepemilikan asset, pendapatan guna mensejahterakan perekonomian masyarakat.
3. Sebagai informasi tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta tentang dampak Pembangunan Kampus 2 Universitas Bung hatta Terhadap Ekonomi Masyarakat Aia Pacah Sumatera Barat.